



Analisis Dinamika Ekonomi, Demografi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Rina Indra Sabella^{a*}

^a Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN, Surabaya

email: ^a bella@stieyapan.ac.id

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Article history

Menerima 2 Februari 2024

Revisi 21 Februari 2024

Diterima 29 Februari 2024

Online 30 Maret 2024

Kata Kunci

Dinamika Ekonomi,
Demografi,
Pendidikan,
Pengangguran,
Tingkat Kemiskinan

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dinamika Ekonomi, Demografi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa angka- angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini berfokus pada pengaruh Dinamika Ekonomi, Demografi, Pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini yaitu data Dinamika Ekonomi, Demografi, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda (multiple regresion) karena digunakan beberapa variabel bebas atau lebih dari satu. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Dinamika Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Demografi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang berkesinambungan pada seluruh aspek perekonomian, sumber daya alam, sumber daya manusia, pendidikan maupun industri untuk menjadikan ke arah yang lebih baik. Tujuan utama dari pembangunan ialah untuk mewujudkan kesejahteraan penduduknya. Permasalahan yang banyak di hadapi oleh berbagai negara terutama di Indonesia yang berkaitan dengan kesejahteraan penduduk yaitu ketidakmampuannya dalam mencukupi kehidupannya. Hal ini dikarenakan tingkat kemiskinan yang masih tinggi sehingga akan membatasi mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya peningkatan kesejahteraan pada umumnya dilakukan melalui proses pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu tujuan pembangunan nasional ialah untuk mendorong kinerja perekonomian supaya tercipta lapangan pekerjaan serta dapat mengatur kehidupan yang lebih baik untuk masyarakat sehingga nantinya tercapai kesejahteraan rakyat indonesia. Sasaran dalam pembangunan nasional yaitu pengentasan kemiskinan. Persoalan kemiskinan adalah persoalan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Oleh sebab itu usaha dalam penanggulangan kemiskinan patut di lakukan secara menyeluruh yang meliputi seluruh bagian kehidupan masyarakat(Lendentariang,2023).

Kemiskinan merupakan suatu persoalan yang terjadi diberbagai negara terutama di negara indonesia. Kemiskinan adalah permasalahan yang bersifat kompleks yang dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang saling berhubungan, diantaranya seperti pendidikan, tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat, pengangguran, angka harapan hidup, akses akan barang dan jasa, gender, kondisi geografis, dan lokasi lingkungan. Kemiskinan diartikan sebagai keadaan seseorang atau sekelompok orang yang belum dapat mencukupi keperluan dasarnya meliputi makan, minum, sandang, rumah, pendidikan, kesehatan dalam mengembangkan dan mempertahankan kehidupan yang lebih baik. Masalah kemiskinan merupakan permasalahan yang berkelanjutan sampai saat ini, dimana adanya masalah kemiskinan ini akan membatasi mereka untuk tetap hidup sehat dan dapat mengembangkan keterampilannya.

Kemiskinan adalah masalah sosial yang bersifat menyeluruh yang selalu menjadi perhatian oleh pemerintah di berbagai Negara manapun. Kemiskinan bisa menghambat kesejahteraan dan peradaban masyarakat dikarenakan salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat. Permasalahan yang mengakibatkan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti banyaknya penduduk yang bertempat tinggal di wilayah tersebut, lambatnya Dinamika Ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan dan meningkatnya angka pengangguran.

Dilihat dari segi ekonomi, faktor yang dapat menentukan kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pembangunan disuatu wilayah yaitu dengan mendorong laju Dinamika Ekonomi dimana dapat berdampak pada menurunnya kemiskinan. Dinamika Ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menafsir keberhasilan perekonomian suatu Negara. Dinamika Ekonomi yaitu kegiatan perekonomian disuatu wilayah dimana ditandai dengan adanya peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah tersebut serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingginya Dinamika Ekonomi belum tentu bisa menjamin bahwa Demografi yang berada disuatu daerah tersebut telah menikmati kesejahteraan. Namun secara umum, Dinamika Ekonomi hanya saja gambaran dari kesejahteraan masyarakat.

Menurut Schumpeter dalam (Putong, 2019), Dinamika Ekonomi merupakan peningkatan output atau peningkatan pendapatan nasional yang diakibatkan karena pertumbuhan alami atas besarnya Demografi serta tingkat tabungan. Berdasarkan sebagian para ahli ekonomi pembangunan, Dinamika Ekonomi didefinisikan sebagai gambaran terhadap negara yang sudah maju untuk menyebutkan keberhasilan dalam pembangunannya. Perekonomian dalam suatu Negara dikatakan mengalami

pertumbuhan yaitu bilamana tingkat kegiatan ekonomisaat ini lebih besar dari pada pencapaian di masa sebelumnya.

Demografi bisa menjadi permasalahan yang mendasar dalam pembangunan ekonomi suatu Negara. apabila pertumbuhan penduduk meningkat dengan pesat, maka hal ini akan meningkatkan angka kemiskinan. Pertumbuhan Demografi yang pesat dapat menyebabkan kebutuhan pokok semakin besar seperti sandang, papan dan pangan. Pertumbuhan penduduk yang pesat juga bisa menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan Demografi miskin. Semakin meningkat Demografi kalau tidak diimbangi oleh pendidikan yang berkualitas tentu dapat membuat tingkat pengangguran semakin banyak.

Menurut pakar ekonomi klasik yang di pimpin oleh Adam Smith berpendapat bahwa populasi yaitu input potensial dimana bisa berguna untuk kegiatan faktor produksi yang dapat meningkatkan kegiatan produksi rumah tangga dalam perusahaan. Jika semakin besar populasi maka semakin banyak tenaga kerja yang tersedia. Tetapi menurut pakar ekonomi lain yakni Robert Malthus berpendapat bahwa penduduk pada keadaan awal sebenarnya bisa mendorong Dinamika Ekonomi, tetapi dalam kondisi optimal pertumbuhan penduduk tidak akan mendorong Dinamika Ekonomi melainkan akan menurunkan Dinamika Ekonomi (Mustika,2020).

Beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan yaitu salahsatunya tingkat pendidikan. Diketahui bawasannya pendidikan merupakan aset masadepan bangsa. Dalam pembangunan dan tingkat sumber daya manusia, Salah satu indikator yang menjadi prioritas utama yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kemakmuran masyarakat karena dengan adanya pendidikan yang semakin meningkat bisa mengantarkan masyarakat menjadi makmur. Pendidikan adalah strategi penting dalam meningkatkan pembangunan nasioal. Dengan pedidikan yang lebih baik bisa mendapatkan pekerjaanyang lebih baik pula sehingga bisa menambah pendapatan seseorang yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk meningkatkan mutu tenaga kerja, pendidikan merupakan cara yang tepat untuk memajukan kualitas seseorang. Jika pendidikan yang ditempuh oleh seseorang semakin tinggi, maka pengetahuan seseorang bisa meningkat. Mendorong Dinamika Ekonomi untuk meningkatkan output barang dan jasa diperlukan SDM yang memiliki kualitas tinggi, menguasai teknologi, dan untuk menghasilkan nilai tambah perekonomian diperlukan tenaga kerja yang berkualitas. Adanya Dinamika Ekonomi bisa menyerap angkatan kerja, dimana nantinya dapat mengurangi tingkat kemiskinan penduduk.

Masalah kemiskinan terkadang karena masih banyak masyarakat yang berpendidikan rendah dan juga adanya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Hal ini dapat membuat sempitnya lapangan pekerjaan sehingga akan membuat seorang menganggur semakin banyak dikarenakan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Banyaknya Demografi juga bisa mempengaruhi Dinamika Ekonomi sebab semakin banyak populasi maka jumlah tenaga kerja yang bisa digunakan juga semakin meningkat. Akan tetapi, banyaknya Demografi juga bisa menjadi ancaman bagi suatu wilayah kalau tidak diimbangi dengan kualitas SDM serta kecukupan lapangan pekejaan, maka hal ini bisa menjadikan jumlah pengangguran semakin banyak dimana bisa berdampak pada meningkatnya tingkat kemiskinan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan yaitu tingkat pengangguran terbuka dimana tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), adalah presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja atau sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai pekerjaan. Pengangguran yang tinggi dapat berdampak pada perekonomian suatu Negara karena banyaknya orang yang menganggur sehingga bisa berdampak pada kemiskinan sehingga bisa mengurangi daya beli masyarakat dikarenakan tidak mendapatkan pendapatan. Pengangguran juga bisa mengurangi keterampilan seseorang dan menimbulkan ketidakstabilan ekonomi. Menurut Sukirno (2010:87) berpendapat bahwa adanya

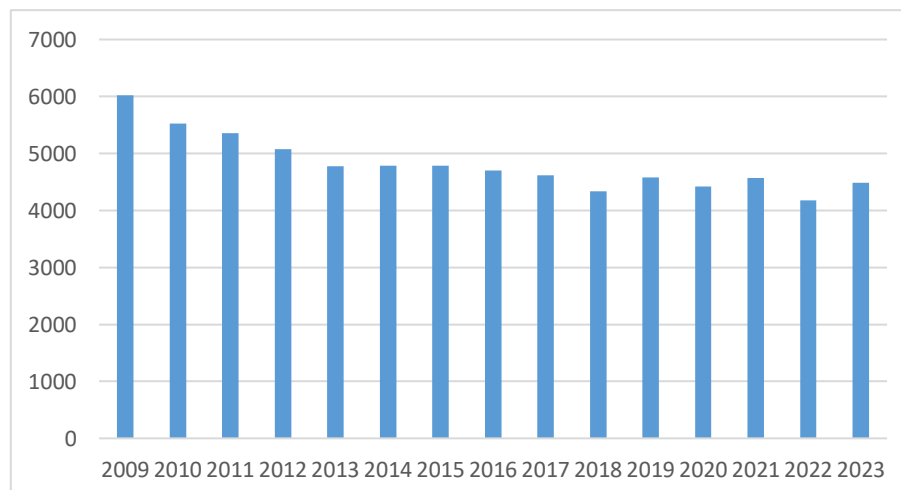
pengangguran dapat mengakibatkan pendapatan masyarakat semakin berkurang dimana dapat membuat tingkat kemakmuran yang sudah dicapai semakin menurun sehingga memunculkan masalah baru yakni kemiskinan.

pengangguran dapat memunculkan masalah yaitu dapat membuat pendapatan masyarakat semakin menurun sehingga pada nantinya akan mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jika kesejahteraan masyarakat semakin menurun, maka akan meningkatnya peluang seseorang untuk terjebak ke dalam kemiskinan. Apabila pengangguran di suatu negara secara terus menerus mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan efek buruk bagi politik dan sosial serta dapat memberikan dampak dalam jangka panjang terhadap kemakmuran penduduk dan prospek pembangunan ekonomi.

Pemerintah pusat dan daerah sudah menerapkan berbagai kebijakan dan program untuk pengentasan masalah kemiskinan, akan tetapi kebijakan dan program tersebut masih jauh dari optimum. Masih terdapat kebijakan dan rencana yang telah dilakukan belum mencapai hasil yang terbaik. Upaya pemerintah untuk pengentasan kemiskinan sangat serius bahkan menjadi salah satu program utama di berbagai daerah termasuk pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh Provinsi Jawa Timur dimana pemerintah Provinsi Jawa Timur belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinannya. Meskipun tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur telah menunjukkan hasil yang menurun, namun pengentasan kemiskinan secara keseluruhan belum bisa berhasil karena angka kemiskinan yang relatif tinggi.

Gambar 1.1. Demografi Miskin Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan gambar 1.1 di atas diketahui bahwa Demografi miskin di Provinsi Jawa Timur mengalami kecenderungan menurun. Pada tahun 2019-2020 Demografi miskin mengalami fluktuasi yang tidak tentu besarnya. Perkembangan kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 7,46 persen. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pandemic covid 19 yang terjadi antara tahun 2020 dan 2021. Perkembangan kemiskinan terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar -8,19 persen. Masing-masing faktor penyebab kemiskinan tersebut cukup relevan dengan kondisi kemiskinan yang ada di Jawa Timur. Sebab Jatim merupakan provinsi dengan jumlah tenaga kerja terbesar se-Indonesia. Dalam data BPS disebutkan peningkatan kemiskinan di Jawa Timur tak lain disebabkan Demografi yang besar, namun tidak diimbangi dengan pemerataan penduduk dan peningkatan kesempatan kerja.

2. Tinjauan Pustaka

Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2019). Menurut (Aulia, 2021) bahwa kompetensi adalah “kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki pegawai dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan, efektifitas kerja individu, kepribadian dan pengetahuan dan ketrampilan dari pegawai dalam melaksanakan tugas pekerjaannya (Rosdyanti & Suwanto, 2020). Boyatzis dalam (Rosmaini & Tanjung, 2019), mendefinisikan bahwa kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat seseorang tersebut mampu memenuhi apa yang diisyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai apa yang diharapkan. Kompetensi menunjukkan suatu karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan mereka (Mulia & Saputra, 2021).

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik itu karyawan atau pegawai dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan sehingga menghasilkan pekerjaan yang memuaskan (Tumanggong & Girsang, 2021).

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja menurut proposisi peneliti adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhinya dalam menjalankan tugas baik secara langsung maupun tidak langsung yang berupa fasilitas kerja, suasana tempat kerja dan hubungan sosial antar sesama pekerja maupun atasan (Sabilalo et al., 2020). (Nitisemito, 2015) menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Menurut (Mangkunegara & Hasibuan, 2009) lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun kelompok. Hal ini senada dengan Wursanto dalam (Nabawi, 2019) mendefinisikan lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang menyangkut segi fisik dan segi psikis yang secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pegawai. Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk di perhatikan manajemen. Lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan, dimana lingkungan kerja dapat meningkatkan kinerja karyawan. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai bisa menurunkan kinerja karyawan. Dengan lingkungan kerja yang baik karyawan akan betah bekerja di perusahaan atau organisasi tersebut, meskipun kelihatannya remeh tapi ternyata besar pengaruhnya terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas.

(Rahmawati et al., 2021) mengemukakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, penerangan dan lain-lain. Kondisi lingkungan kerja yang baik akan menunjang produktivitas karyawan yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan tingkat kinerja karyawan. Pengertian dari lingkungan kerja juga dinyatakan oleh (Taiwo, 2010), lingkungan kerja adalah segala sesuatu, kejadian, orang-orang dan lainnya yang mempengaruhi cara orang-orang bekerja. Lingkungan kerja merupakan kumpulan dari faktor yang bersifat fisik maupun non fisik, di mana keduanya mempengaruhi terhadap cara karyawan bekerja. Situasi di tempat kerja adalah lingkungan kerja non fisik, sedangkan orang-orang atau peralatan merupakan lingkungan kerja fisik.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan loyalitas karyawan pada perusahaan atau organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkesinambungan. (Mekta & Siswanto, 2019) mendefinisikan komitmen organisasi merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya

terhadap organisasi. Komitmen organisasi dapat tumbuh dari ikatan emosional terhadap perusahaan yang meliputi dukungan moral, nilai-nilai dalam perusahaan serta kemauan dalam diri untuk mengabdikan pada perusahaan.

Komitmen organisasi merupakan identifikasi dari keterlibatan seseorang terhadap organisasi untuk tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi. Komitmen organisasi mencakup kebanggaan anggota, kesetiaan anggota, dan kemauan anggota pada organisasi. Karyawan memiliki komitmen organisasi yang tinggi bila memiliki kepercayaan dan menerima tujuan dan nilai organisasi, berkeinginan untuk berusaha ke arah pencapaian tujuan organisasi, dan memiliki keinginan yang kuat untuk bertahan sebagai anggota organisasi (Cahyani, 2019).

Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dihasilkan baik kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Nofiar et al., 2021). Menurut (Hidayat et al., 2020) kinerja adalah hasil akhir yang didapatkan dari tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu perencanaan, dimana ukuran kinerja yang dihasilkan dari berbagai indikator, baik pada sisi kualitas yang dihasilkan, kuantitas hasil, tanggung jawab dan inovasi yang diberikan dalam mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja (*job performance*) sumber daya manusia, untuk itu setiap organisasi akan berusaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* (*Job Performance*), secara etimologis *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Kinerja menurut (Edison, 2019.) adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan.

Kinerja adalah pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat terbentuk output kuantitatif maupun kualitatif, kreatifitas, fleksibilitas, dapat diandalkan atau hal-hal lain yang dapat diinginkan organisasi. Penekanan kinerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, juga pada tingkatan individu, kelompok ataupun organisasi. Kinerja individu memberikan kontribusi pada kinerja kelompok yang selanjutnya memberikan kontribusi pada kinerja organisasi. Pada organisasi yang sangat efektif, pihak manajemen membantu menciptakan sinergi yang positif, yaitu secara keseluruhan yang lebih besar dari pada jumlah dari bagian-bagiannya. Ditingkat manapun tidak ada satu ukuran kriteria yang tepat merefleksikan kinerja (Sivanissa dkk, 2022).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini berfokus pada pengaruh Dinamika Ekonomi, Demografi, Pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (Sugiyono, 2021).

Menurut Sugiyono (2021), Populasi merupakan keseluruhan unit atau objek penelitian atau juga dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang tersusun dari objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu data Dinamika Ekonomi, Demografi, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan sampel merupakan bagian data yang dimiliki oleh populasi yang mempunyai karakter untuk bisa mewakili populasi. Sampel pada penelitian ini yaitu Dinamika Ekonomi, Demografi, pendidikan, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan tahun 2019-2023 yang masing-masing sebanyak 15 sampel yang diambil dari data tahunan berupa data time series.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) karena digunakan beberapa variabel bebas atau lebih dari satu. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

dimana nanti datanya diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Sebelum melakukan analisa regresi linear berganda, maka harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik. Supaya memperoleh hasil regresi yang baik maka harus memenuhi asumsi- asumsi yang ditentukan dalam memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi dan apabila terpenuhi maka model layak untuk digunakan.

Menurut Sugiyono (2021) analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, yang bertujuan untuk menghitung intensitas hubungan antara dua variabel dan membuat prediksi yang benar.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan tujuan untuk menghitung intensitas hubungan yang terjadi antara dua variabel dan membuat prediksi yang tepat.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		B
1	(Constant)	2155,149
	Dinamika Ekonomi	-5,575
	Demografi	-,002
	Pendidikan	40,797
	Pengangguran	1,845
a. Dependent Variable: Kemiskinan		

Sumber : Hasil Output uji SPSS

Hasil uji regresi linier di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$KMS = 2155,149 - 5,575PE - 0,002JP + 40,797PDK + 1,845PNG + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda yaitu:

- Konstanta sebesar 2155,149 menyatakan jika Petumbuhan Ekonomi, Demografi, pendidikan dan Pengangguran dalam keadaan konstan atau 0, maka Tingkat Kemiskinan sebesar 2155,149 persen.
- Koefisien regresi Dinamika Ekonomi (X1) memiliki arah koefisien regresi bernilai negatif sebesar -5,575 yang artinya variabel Dinamika Ekonomi mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan yang berarti bahwa apabila Dinamika Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 5,575 persen. Dan sebaliknya.
- Koefisien regresi Demografi (X2) sebesar -0,002 yang artinya variabel Demografi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti bahwa apabila ada penambahan Demografi 1 jiwa maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0,002 jiwa. Dan sebaliknya.
- Koefisien regresi Tingkat Pendidikan (X3) sebesar 40,797 yang berarti variabel Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti bahwa apabila Tingkat Pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 40,797 persen. Dan sebaliknya.
- Koefisien regresi Tingkat Pengangguran (X4) sebesar 1,845 yang artinya variabel Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti bahwa apabila Tingkat Pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan

akan naik sebesar 1,845persen. Dan sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika semakin tinggi nilai R² menunjukkan semakin besar proporsi variabel dependen yang dapat menjelaskan variasi total variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 a	,942	,919	13,93414

a. Predictors: (Constant), pengangguran, Dinamika Ekonomi, pendidikan, Demografi

b. Dependent Variable: kemiskinan

Sumber : Hasil Output uji SPSS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R square sebesar 0,942. Yang artinya bahwa seluruh variabel independen dalam menjelaskan pengaruh perubahan variabel dependen pada penelitian ini sebesar 94,2%. Sedangkan sebesar 5,8% (100% - 94,2%) dijelaskan oleh pengaruh perubahan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara serentak atau bersama- sama. Pengujian ini dilakukan dengan nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Pengujian bisa dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis uji F.

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31577,315	4	7894,329	40,659	,000 a
	Residual	1941,602	10	194,160		
	Total	33518,917	14			

c. Predictors: (Constant), pengangguran, Dinamika Ekonomi, pendidikan, Demografi

d. Dependent Variable: kemiskinan

Sumber : Hasil Output uji SPSS

Rumus F tabel = $F(k;n-k) = F(4;15-4) = F(4;11) = 3,36$. Berdasarkan tabel uji F diatas diperoleh nilai F hitung $40,659 > F$ tabel 3,36 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak, yang berarti variabel Dinamika Ekonomi, Demografi, Pendidikan dan Pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian uji t-statistik, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	237,255	41,176		4,663	,001
	Dinamika EKonomi	-,406	,598	-,057	-,829	,426
	Demografi	,000	,000	-1,161	-4,731	,001
	Pendidikan	5,152	1,365	,336	2,659	,024
	Pengangguran	,087	,477	,029	,344	,738

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Hasil Output uji SPSS

Berdasarkan tabel hasil pengujian uji t diatas dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Variabel Dinamika Ekonomi (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,426 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -0,829 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,228. Dengan demikian, pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Dinamika Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
- b. Variabel Demografi (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -4,731 lebih besar dari t tabel sebesar 2,228. Dengan demikian, pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Demografi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
- c. Variabel pendidikan (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 2,659 lebih besar dari t tabel sebesar 2,228. Dengan demikian, pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
- d. Variabel pengangguran (X4) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,738 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 0,344 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,228. Dengan demikian, pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara

parsial variabel pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui variabel Dinamika Ekonomi, Demografi, pendidikan dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini berarti secara bersama-sama keempat variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2019 sampai 2023. Akan tetapi berdasarkan uji t (parsial) tidak semua variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni kemiskinan.

Pengaruh Dinamika Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa Dinamika Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan nilai dari t hitung menunjukkan bahwa t hitung $-0,829 < t$ tabel $2,228$ dengan nilai signifikansi $0,426 > 0,05$. Yang berarti bahwa Dinamika Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa Dinamika Ekonomi tersebut belum efektif menurunkan tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut belum menyebar secara merata ke lapisan masyarakat yang hendaknya menyebar ke setiap kelompok pendapatan, termasuk kelompok orang miskin. Selain itu, pertumbuhan tersebut belum terjadi pada sektor-sektor tempat penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor padat karya sehingga Dinamika Ekonomi tidak akan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Kontribusi terhadap perekonomian (PDRB) untuk kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan cenderung menurun. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat telah beralih ke lapangan usaha lainnya. Dinamika Ekonomi yang tidak signifikan ini menggambarkan rendahnya kualitas Dinamika Ekonomi yang ada karena masih belum dapat menekan angka kemiskinan. Dinamika Ekonomi yang ada hanya memberikan manfaat yang besar bagi kaum pengusaha atau masyarakat golongan menengah keatas, tetapi belum tentu untuk masyarakat lapisan bawah sehingga menjadi penyebab lambatnya pengurangan kemiskinan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Meri Hantika (2020), yang menjelaskan bahwa Dinamika Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Jika Dinamika Ekonomi meningkat maka tidak akan berdampak secara signifikan terhadap pengurangan Demografi miskin selama periode tersebut.

Pengaruh Demografi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Demografi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan nilai dari t hitung menunjukkan bahwa t hitung $-4,731 > t$ tabel $2,228$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Yang berarti bahwa variabel Demografi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dimana apabila Demografi meningkat kemiskinan menunjukkan penurunan, hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan ekonomi dan daya beli masyarakat semakin meningkat atau membaik. Dengan semakin meningkatnya pendapatan, ditengarai banyak masyarakat yang meningkat kelas sosial ekonominya dari masyarakat kelas pendapatan rendah berpindah ke kelompok masyarakat kelas pendapatan menengah. Penduduk yang berada di Provinsi Jawa Timur juga didominasi oleh penduduk usia produktif sehingga dapat mendorong sektor produksi dan menjadi kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup serta menurunkan kemiskinan. Bertambahnya Demografi dapat dijadikan sebagai pemacu dalam mendorong peningkatan pembangunan sehingga dapat mendorong berbagai kegiatan ekonomi dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Umarrudin Usman (2022) yang menjelaskan bahwa Demografi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan artinya apabila terjadi kenaikan Demografi maka akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan nilai dari t hitung menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,659 > t_{tabel} 2,228$ dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Yang berarti bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, dimana tingkat pendidikan belum mampu menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam berdaya saing untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari keahlian dan pengetahuan yang dimilikinya yang dapat digambarkan dengan tingkat pendidikan yang telah mereka selesaikan. Di Provinsi Jawa Timur pendidikan menjadi salah satu faktor sulitnya menekan angka kemiskinan karena tingkat lamanya belajar disekolah masih minim. Meskipun rata-rata pendidikan konsisten naik, tetapi kenaikan pendidikan tersebut tidak signifikan, dimana masih banyak warga Tuban yang tak tamat SMP dan juga mayoritas masyarakat yang pendidikannya hanya lulusan SD dan tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya. Apabila kualitas sumber daya manusia rendah berarti produktivitasnya juga akan rendah yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang rendah sehingga akan meningkatkan tingkat kemiskinan. Begitupun pula jika tingkat pendidikan semakin tinggi, kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat, yang mana dapat meningkatkan produktivitas kerja yang pada gilirannya akan menekan angka kemiskinan. Dengan demikian Pendidikan ialah investasi yang sangat penting dalam diri manusia dimanatingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi akan menjadi modal untuk mencapai kesejahteraan dimasa yang akan datang karena Pendidikan mampu meningkatkan kualitas SDM, melalui peningkatan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Fitri Amalia (2020) yang menjelaskan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pendidikan adalah investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk peningkatan hasil kerja dan mempengaruhi tingkat produktivitas.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan nilai dari t hitung menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,344 < t_{tabel} 2,228$ dengan nilai signifikansi $0,738 > 0,05$. Yang berarti bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur karena tingkat pengangguran bukan satu-satunya faktor penyebab kemiskinan. Artinya naik turunnya tingkat pengangguran tidak akan berdampak pada tinggi rendahnya tingkat kemiskinan dikarenakan tingginya tingkat pendapatan keluarga, sehingga dapat membantu biaya hidup dari anggota keluarga yang menganggur. Selain itu Pengangguran di Provinsi Jawa Timur merupakan penduduk dengan keadaan yang barusaja telah menyelesaikan pendidikan yang sedang berada pada situasi mencari pekerjaan berdasarkan keterampilan yang ada dan tingkat pendapatan yang diharapkan. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja terutama yaitu di sektor Pertanian dimana

mayoritas masyarakat Provinsi Jawa Timur masih bekerja di sektor pertanian dengan status hanya sebagai petani penggarap sawah dikarenakan tingkat pendidikan yang masih rendah. Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam perekonomian di Provinsi Jawa Timur dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan yang belum bisa menopang seluruh para pencari kerja di Provinsi Jawa Timur sehingga tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur sedikit mengalami penurunan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Moch. Aldino P. G. (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah karena naik turunnya tingkat pengangguran tidak berdampak pada tinggi rendahnya tingkat kemiskinan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dinamika ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya mampu mengurangi kemiskinan karena belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Sementara itu, faktor demografi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti peningkatan kondisi demografi dapat menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan daya beli dan taraf hidup masyarakat. Di sisi lain, pendidikan justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang ada belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan dan daya saing masyarakat dalam memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan dapat meningkatkan pemerataan hasil pembangunan ekonomi agar manfaatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan dan penguasaan teknologi juga perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing masyarakat. Pemerintah juga perlu memberikan perhatian lebih pada sektor pendidikan, baik melalui peningkatan sarana dan prasarana maupun pemberian dukungan seperti beasiswa dan peluang kerja, sehingga pendidikan dapat benar-benar berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

6. Referensi

- Adioetomo, S. M. & Samosir O. B. (2019). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta :Salemba Empat.
- Adisasmita, R. (2019). *Dasar – Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arifin, S. & yoyok soesatyo. (2020). *Dinamika Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi, Dalam bingkai kesejahteraan masyarakat*. Jawa tengah : CVPena persada.
- Arsyad, Lincolin. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Arsyad, Lincolin. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. (Edisi kelima). Yogyakarta : UPPSTIM YKPN.
- Astuti, R. (2019). "Analisis Pengaruh Demografi, Dinamika Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Demografi Miskin Di Indonesia Tahun 2021 - 2020". Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aulia, R. (2023). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kota Banda Aceh". Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ayu, D. S. (2022). "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Demografi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2019". Skripsi Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.

- Albab, M. K. U. (2023). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020-2022". Skripsi Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Aminah, St. (2023). "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Demografi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bone Tahun 2019-2021". Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, 5(1), 23–30.
- Amalia, Fitri. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2019. *EconoSains*, Vol.X, No.2.
- Badan Pusat Statistik. Rata-rata lama Sekolah Menurut Kab/Kota Provinsi Jatim Tahun 2021-2023.
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2019). Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1. Salemba Empat. Hantika, M. (2020). "Pengaruh Dinamika Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Demografi Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Selatan Tahun 2020-2022". Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Palembang.
- Hidayat R, W. (2021). Perencanaan Pembangunan Daerah : Pendekatan Dinamika Ekonomi, Disparitas Pendapatan, dan Kemiskinan di Jawa Timur. Malang : UMM Press.
- Indriani, F. (2023). "Pengaruh Dinamika Ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi jawa timur". Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Kadir, A. (2020). Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Kuncoro, M. (2021). Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang. Jakarta : Erlangga.
- Kuncoro, M. (2019). Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi. Jakarta : UPP STIM YKPN.
- Lendentariang, D., Daisy S. M. Engka. & Krest D. T. (2023). "Pengaruh Dinamika Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Demografi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(02), 23–34.
- Maipita, I. (2018). Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2011). Pengantar Ekonomi Makro. Edisi keenam. Jakarta : Erlangga. Mankiw, N Gregory. 2022, Pengantar Makro Ekonomi. Jakarta: Salemba Empat.
- Moch. Aldino P. G. (2022). Analisis Kemiskinan Di Jawa Tengah. Skripsi Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Mulyadi. (2019). Ekonomi Sumber Daya manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mustika, Candra. (2020). "Pengaruh PDB dan Demografi terhadap Kemiskinan di Indonesia periode 1990-2019". Jurnal Paradigma Ekonomika 1(4).
- Neolaka, A. & Grace Amalia. A. (2021). Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup. (Edisi Pertama). Depok : KENCANA.
- Novianto, S. (2022). "Analisis Pengaruh Dinamika Ekonomi, IPM, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah". Skripsi Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.

- Nurbaiti. (2023). "Pengaruh Dinamika Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Deli Serdang". Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Putong, I. & ND. Andjaswati, (2019). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Parwata, I. M. (2020). "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan". e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. 4(1).
- Said, R. (2020). Pengantar Ilmu Kependudukan. Jakarta : Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan social.
- Samuelson dan Noerdhaus. (2021). Ilmu Makro Ekonomi Edisi Terjemahan. (EdisiTujuh Belas). Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alfabeta.
- Suliyanto. (2020). Ekonomika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS. AndiYogyakarta..
- Sukirno, S. (2021). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo. Sukirno, S. (2019). Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta : Predana Media Group. Sukirno, S. (2010). Makro ekonomi Teori Pengantar. (Edisi ketiga). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. (2021). Pengantar Ekonomika Makro. Yogyakarta : BPFE.
- Suryawati, C. (2019). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *JMPK*. 08(03).
- Sumarsono, Sonny. (2013). Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suhandi, N., Efri Ayu K. P. & Sari A. (2022). "Analisis Pengaruh Demografi Terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linier di Kota Palembang". *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 09(02).
- Tambunan, Tulus, T. H. (2020). Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (2010). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- Todaro, M. P. & Stephen. C. Smith. (2010). Pembangunan Ekonomi jilid 1. (Edisi sembilan). Jakarta : Erlangga.
- Usman, Umarrudin. & Diramita (2022). "Pengaruh Demografi, Pengangguran, dan Dinamika Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau" *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol. 1/2.
- Wiguna, V.I. (2019). "Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2019". Artikel Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Yuliani, I. (2023). Pengaruh Belanja Dan Investasi Terhadap Kemandirian Dan Dinamika Ekonomi Daerah. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.